

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Female Masculinity sendiri digambarkan sebagai seorang perempuan yang memiliki karakter seperti lelaki, Berbeda dengan istilah kata *Tomboy*, *Tomboy* sendiri memiliki arti kebiasaan seorang perempuan yang lebih menyukai aktifitas yang laki- laki lakukan seperti, bermain *skateboard*, Sepak bola, dan lain-lain. Karena gerakan *Feminist* pada zaman ini berkembang pesat, dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan *femisnist* itu terjadi. Istilah *Female Masculinity* adalah hal yang berbau negatif bagi orang-orang. Menurut Halberstam dikutip dari Putri (2018, 6) Maskulinitas tidak hanya dimiliki oleh laki-laki, tidak diproduksi oleh laki-laki dan tidak mengekspresikan laki-laki heteroseksual (Halberstam, 1998). Namun, apa yang kita sebut maskulin telah diproduksi oleh perempuan maskulin, penyimpangan gender dan lesbian. Maskulin dibentuk oleh budaya yang erat stereotip dan melekat pada laki-laki, tetapi sifatnya sangat relatif dalam setiap budaya dan juga, karakter maskulin dapat muncul dengan karakteristik seperti pantang menyerah, kuat, aktif, kompetitif, berani, percaya diri, penuh percaya diri, mandiri, petualang, agresif, tegas dan bertindak sebagai pemimpin (Sasmita 2017,7).

Meski begitu, istilah *Female Masculinity* cenderung memiliki nilai maskulin yang tinggi dibandingkan feminim. Perempuan yang memiliki karakter *female masculinity* tidak memiliki hak istimewa di masyarakat yang menganut paham patriarkis dan memandang maskulin yang berbeda dalam bentuk maskulin

tradisional, yang tentunya sifat maskulin dimiliki oleh laki-laki.

Sementara itu, *Female Masculinity* masih terbilang tabu dari masyarakat sekitar, namun ada kalanya, karakter *Female Masculinity* diangkat di dalam film, animasi, bahkan dalam kesusastraan. Seperti pada film Disney, banyak karakter tokoh utama yang mempunyai karakteristik *Female Masculinity*. Contohnya, *ENCANTO* (2021), *MULAN* (2021), *FROZEN* (2013) dan masih banyak lainnya. Bahkan pada animasi dari negeri sakura yaitu Jepang yang tentunya sangat populer dikalangan masyarakat. Dalam animasi Jepang, mulai banyak tokoh perempuan yang menjadi tokoh utama di dalam animasi. Seperti Animasi *K-ON*, *Bocchi The Rock!*, *Violet Evergarden* dan animasi Jepang yang lainnya.

Di sisi lain pada anime *ONE PIECE*, Tokoh utama perempuan yang bernama Nami memiliki sifat *Female Masculinity* yaitu sifat yang ber-kemimpinan, tegas, bertanggung jawab, cerdas dan berani mengambil resiko. Dalam cerita *ONE PIECE*, Nami adalah seorang perempuan yang dibesarkan oleh seorang perempuan mantan marinir Angkatan laut yang bernama Bellemere. Nami terpaksa melakukan pencurian dan bergabung dengan bajak laut Arlong agar menyelamatkan desanya dari bajak laut Arlong, yaitu kumpulan manusia ikan yang serakah mengambil hak milik warga desa Cocoyashi.



Gambar 1. Nami telah bergabung dengan bajak laut Arlong sedari kecil

Karena itulah, dia memiliki julukan 泥棒猫 'Doroubo Neko' (Kucing Pencuri).

Dia juga merupakan *Navigator* di *Strawhat Pirates* (Mugiwara no Ichimi) yaitu, menentukan jalan nya kapal dengan arah mata angin. Dia mempunyai cita-cita yaitu, menggambar peta dunia.

ONE PIECE diterbitkan pada 4 agustus tahun 1997 oleh weekly shonen jump dan dibuat oleh mangaka yang bernama Eiichiro Oda. Anime ONE PIECE menceritakan tentang impian seorang anak laki-laki yang bernama Monkey D. Luffy yang bertekad menjadi Raja bajak laut. Ia mengarungi lautan untuk merekrut 10 orang yang menurut dia cocok untuk team bajak lautnya, ia juga merupakan pemakan buah iblis *Gomu- Gomu no mi* (Buah yang bisa membuat orang lentur seperti karet).

Lalu, Ia mulai merekrut Roronoa Zoro si pemburu bajak laut yang mempunyai skill pedang yang sangat hebat. Nami si kucing pencuri yang mempunyai skill mencuri yang tentunya sangat licik, ia sangat menyukai buah jeruk, dan tentunya menyukai uang. Usopp yang mempunyai skill menembak dengan ketapel dengan tepat sasaran. Sanji Vinsmoke si kaki berapi yang mempunyai skill memasak layaknya chef bintang 5 di kapal Mugiwara crew. Chopper si permen kapas, Rusa

kutub yang berhidung biru mempunyai skill menyembuhkan orang sakit, dan sekaligus menjadi dokter di kapal mugiwara crew, ia juga pemakan buah iblis *Hito-hito no mi* (Buah yang bisa membuat hewan berbicara dan berpikir layaknya manusia). Nico Robin si gadis monster, ia mempunyai skill yaitu bisa membaca poneglyph dan merupakan pemakan buah iblis *Hana-hana no mi* (buah yang membuat tubuhnya bisa berlipat ganda di tempat lain). Franky si *cyborg*, manusia setengah robot ini merupakan teknisi kapal di mugiwara crew. Brook si *Soul King*, Tengkorak yang bisa hidup ratusan tahun yang menjadi crew mugiwara sekaligus menjadi pemusik hiburan di kapal mugiwara crew, ia juga merupakan pemakan buah iblis *Yomi-yomi no mi* (buah yang bisa membuat orang hidup abadi). Jinbe si ksatria laut, ia merupakan manusia ikan yang bisa karate dan pernah menjadi *shichibukai* (kelompok yang bersekutu dengan pemerintahan dunia). Saat ini, ONE PIECE memiliki 1000 lebih episode dan menjadi animasi terlaris sepanjang masa dan sangat populer dikalangan dewasa dan anak muda. Tidak jarang orang yang mengetahui anime One Piece ini.

Tidak hanya di dalam Anime ONE PIECE, tetapi di dalam sebuah *Anime* terdapat banyak tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang beragam. Seperti tokoh perempuan Hinata dalam *Anime NARUTO* yang berkarakter lemah lembut, pemalu dan sebagainya. Ada juga tokoh laki-laki dalam anime yang berkarakter maskulin seperti tokoh Nanami dalam *Anime JUJUTSU KAISEN*. Seiring perkembangan zaman, mulai banyak tokoh perempuan yang berkarakter maskulinitas. Seperti tokoh perempuan dalam *Anime ONE PIECE*, 'Nami, Nico Robin' dan lainnya. Tidak hanya anime ONE PIECE,

Dalam *Anime* lain, Terdapat tokoh perempuan yang maskulin atau disebut *Female Masculinity*, seperti *Attack on Titan* 'Mikasa Ackerman', *Princess Momosuke* 'Momosuke', *Sailor Moon* 'Usagi Tsukino' dan banyak tokoh yang lainnya.

Karakteristik tokoh berisi sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang. Terdapat tiga dimensi karakteristik dalam tokoh fiksi, yaitu: Dimensi fisiologis adalah kondisi fisik tokoh yaitu, usia jenis kelamin dan sebagainya. Dimensi psikologis adalah kondisikejiwaan karakter, yaitu mentalitas watak, ambisi, emosi, dan sebagainya. Dimensi sosiologis adalah kondisi seseorang dalam mempengaruhi perilaku seseorang yaitu ras, agama, jabatan, kelas, ideologi dan sebagainya (Waluyo, 2002).

Karakteristik tokoh bisa berubah karena adanya lingkungan yang mempengaruhi. Istilah ini disebut dengan Behaviorisme. Menurut B.F Skinner, behaviorisme menyatakan bahwa setiap manusia bergerak melalui rangsangan dari lingkungannya. Ada 3 proses behaviorisme terjadi. *Pertama*, Stimulus. *Kedua*, Proses. *Ketiga*, Respon. Behaviorisme terjadi karena adanya rangsangan dalam stimulus yang menimbulkan perilaku reaktif (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Misalnya, Seorang guru memberikan pelajaran kepada siswanya, dan memberi tugas tersebut untuk memberi stimulus pada siswanya. Sehingga, menimbulkan respon yang diinginkan yaitu, mengerjakan tugas. Hubungan stimulus dan respon ini jika diulang akan menjadikebiasaan. Respon atau perilaku tertentu diperoleh menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan. Diantara Proses dan respon, terjadi penguatan positif dan penguatan negative. Penguatan

positif terjadi karena adanya frekuensi respons yang mendukung stimulus, Contoh, *Setelah mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) anak tersebut diperbolehkan untuk menonton TV(Televisi)*. Sedangkan Penguatan negative terjadi karena adanya frekuensi respons meningkat dan didukung penghilang stimulus yang merugikan atau tidak menyenangkan. Contoh, *anak kecil berhenti menangis karena diberikan uang oleh ayahnya*. Kedua penguatan ini bisa mempengaruhi tingkah laku(*Behavior*) seseorang.

Dari sinopsis cerita pada tokoh Nami dalam anime ONE PIECE, ia memiliki karakter yang dimiliki oleh laki-laki yaitu karakter *Masculine*. Nami mempunyai karakter *masculine* dikarenakan oleh lingkungannya. Tokoh Nami dalam Anime ONEPIECE, diasuh oleh seorang anggota Angkatan laut yang bernama, Bellemere. Bellemere, menemukan Nami dan kakaknya yang bernama 'Nojiko' di Pulau Oykot. Lalu, mereka pindah dan dibesarkan di desa Cocoyasi. Awalnya, mereka hidup tenang, Bahagia, dan aman, hingga bajak laut Arlong yang merebut desa cocoyashi.

Bajak laut Arlong terbilang cukup keji terhadap manusia. Mereka tidak segan untuk meminta uang upeti kepada warga desa cocoyashi untuk kepentingan pribadi yaitu, 50ribu beri untuk anak kecil, 100.000 beri untuk orang dewasa. Namun, Saat meminta uang upeti ke keluarga Bellemere yang mempunyai dua anak yaitu Nami, dan Nojiko. Bellemere hanya membayar upeti 100.000 beri. Lalu, karena menyadari bellemere mempunyai 2 orang anak. Bellemere bilang kepada Arlong, bahwa ia membayar upeti untuk kedua anaknya yaitu, Nami dan Nojiko. Saat itu juga, Nami dan Nojiko yang bersembunyi di sekitar rumah terkejut

mendengarnya. Karena tidak terima, Nami menyerahkan diri ke Arlong, dan bilang bahwa ia bisa berguna, karena ia bisa menggambar peta dunia. Kedua tangan Nami pun dibelenggu dan dibawa oleh Arlong. Namun, senapan pun mengarah tepat di kepala Bellemeere dan langsung menembak kepalanya.

Animasi sama dengan sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan. Ketika rangkaian gambar tersebut di tampilkan dengan kecepatan yang memadai, maka rangkaian gambar tersebut akan terlihat bergerak (Hidayatullah dkk 2011, 63). Salah satu animasi yang terkenal adalah animasi yang berasal dari negeri Sakura yaitu, Jepang. Di Jepang, Animasi disebut アニメーション (Animation) atau singkatnya disebut アニメ (Anime). Menurut John Allen (2015,5) yakni, anime merupakan animasi yang diproduksi di Jepang, baik yang digambar tangan secara tradisional atau berupa CG (*computergenerated*). Suatu kegiatan kreatif dalam seni yang erat kaitannya dengan kehidupan disebut dengan Sastra. Karya sastra muncul karena adanya perpaduan kreatifitas dan kenyataan pengarang. Menurut Ratna (2005,312) hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang bisa disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkannya kenyataan. Yang termasuk karya sastra yaitu, Novel, Roman, Cerpen, Puisi, Pantun ataupun syair. Karya sastra Film termasuk karya sastra audiovisual, karena berisi unsur-intrinsic di dalam teks. Film menjadi beberapa jenis, salah satunya film animasi. Film Animasi merupakan film yang berisikan gambar atau kartun yang bergerak. Film animasi yang terkenal dikalangan masyarakat adalah Animasi Jepang.

Sebagaimana penelitian ini ditulis, Penulis menggunakan karakteristik sastra

dalam tinjauan penelitian, Agar mengetahui karakteristik *Female Masculinity* pada tokoh Nami dalam *Anime ONE PIECE karya Eiichiro Oda*. Karakteristik sastra meliputi sebagai berikut: (1) bahasa sastra lebih dominan menggunakan perasaan daripada pikiran; (2) bahasa sastra lebih menunjuk pada makna konotatif; (3) bahasa sastra merupakan hasil kerja imajinatif; (4) bahasa ditandai dengan pengucapan yang menyimpang; dan (5) bahasa sastra menggunakan unsur tertentu untuk mencapai keindahan (Nurgiyantoro, 2014:131-132).

Melalui penelitian ini, penulis ingin menjelajahi bagaimana Nami dalam *One Piece* merepresentasikan konsep *female masculinity*. Pilihan ini muncul karena Nami menampilkan banyak ciri-ciri yang secara tradisional dianggap sebagai maskulin: dia adalah navigator yang andal, memimpin kru dengan kebijaksanaan, dan memiliki ambisi yang kuat untuk menyelamatkan dan melindungi kru Topi Jerami. Namun demikian, Nami juga menunjukkan sisi-sisi femininnya yang kuat: dia peduli dengan teman-temannya, menunjukkan empati, dan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan masa lalunya. Penulis ingin menggali bagaimana Nami menggabungkan elemen-elemen feminin dan maskulin dalam karakternya, dan bagaimana hal ini memengaruhi hubungan sosialnya di dalam cerita *One Piece*.

Sebagaimana penelitian ini, penulis memberikan wawasan kepada pembaca tentang tokoh perempuan yang memiliki karakter maskulinitas, dan memberitahu bahwa perempuan juga bisa memiliki karakter yang maskulin, tegas, berwibawa, dan berani seperti laki-laki dan juga bisa memiliki sisi femininnya sendiri. Serta penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana karakteristik *Female Masculinity* dapat diterapkan pada tokoh perempuan dalam

konteks sastra dan media visual, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan perubahan dalam persepsi gender dalam masyarakat.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah ditulis di atas, penulis menentukan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana unsur tokoh penokohan dalam Anime *ONE PIECE*?
- b. Bagaimana karakteristik *Female Masculinity* yang digambarkan pada tokoh nami yang terdapat dalam anime *ONE PIECE*?

2. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada kajian kritik sastra *Female Masculinity* pada tokoh utama Nami dalam Anime *ONE PIECE* dengan batasan episode 5-45 (Arc Arlong Park) . Hal ini dilakukan agar penulis lebih terarah dan tidak melebar luas pembahasannya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menjelaskan unsur tokoh penokohan dalam anime *ONE PIECE*.
 - b. Menguraikan tentang karakteristik *female masculinity* pada karakter Nami dalam anime *ONE PIECE*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoretis yang dapat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi para pembaca dalam penelitian selanjutnya mengenai *Female Masculinity* melalui kajian sastra, serta untuk menambah pengetahuan tentang karakteristik *Female Masculinity* pada tokoh utama Nami dalam anime ONE PIECE.
- b. Manfaat praktis diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan bagi penulis dan kepada pembaca mengenai *Female Masculinity* dan memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti terkait *Female Masculinity*.

E. Definisi Operasional

1. Karakteristik tokoh

Karakteristik tokoh merupakan berisi sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang. Terdapat tiga dimensi karakteristik dalam tokoh fiksi, yaitu: Dimensi fisiologis adalah kondisi fisik tokoh yaitu, usia jenis kelamin dan sebagainya. Dimensi psikologis adalah kondisi kejiwaan karakter, yaitu mentalitas watak, ambisi, emosi, dan sebagainya. Dimensi sosiologis adalah kondisi seseorang dalam mempengaruhi perilaku seseorang yaitu ras, agama, jabatan, kelas, ideologi dan sebagainya (Waluyo, 2002).

2. Female Masculinity

Perempuan yang dominan sifatnya lebih kearah laki-laki, seperti tegas, berani, kuat, agresif, kepemimpinan, kekuatan, tangkas dan kekerasan. Tidak hanya laki-laki saja yang memiliki sifat maskulin tetapi, perempuan juga bisa memiliki

sifat maskulin (Halberstam, 1998).

3. Anime

Anime merupakan animasi yang diproduksi di Jepang, baik yang digambar tangan secara tradisional atau berupa CG (*computergenerated*) (Allen 2015,5).

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, bahasan dan kesimpulan.

Bab I pendahuluan, bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat Penelitian. Bab II landasan teori, menerangkan teori- teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai sastra, anime dan penjelasan tentang *Female Masculinity* yang dikutip dari berbagai sumber pustaka sebagai acuan dalam penelitian ini. Bab III metodologi penelitian, pada bab ini akan memaparkan mengenai metode dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, lalu sumber data yang digunakan untuk bahan dasar penelitian ini. Bab IV analisis data yang berisi deskripsidari data, analisis dan interpretasi. Bab V Kesimpulan dan Saran yang berisi hasil akhir dari penelitian yang mengacu pada rumusan dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran dan beberapa tambahan untuk kelengkapan penelitian.